

PELAJARAN  
**2**

# Hanya Allah yang Layak

Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan (Wahyu 4:11).

Kita beribadah kepada Allah karena Dia layak. Layak berarti “pantas menerima” atau “mempunyai hak”. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Tuhan berhak mendapat tempat utama dalam hati dan kehidupan kita.

Salahkah kita bila menyembah sebuah batu, sepotong kayu berukir, ide yang indah, ataupun malaikat yang berkuasa? Dapatkah kita melakukan hal itu dan masih mempunyai tempat dalam hati kita bagi Allah?

Sejarah Alkitab menceritakan tentang orang-orang yang percaya kepada Tuhan, namun ingin menyembah sesuatu yang dapat mereka lihat atau bayangkan dalam pikirannya. Kesetiaan mereka terbagi. Akan tetapi kesudahannya ialah penyembahan (dan ketaatan kepada) berhala mereka. Yesus mengatakan, “Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan” (Matius 6:24).

Kita ingin mengasihi, melayani dan menyembah satu Tuan — yaitu Dia yang layak.



**Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .**

**Kuasa Allah yang besar  
Kekudusan Allah yang mengagumkan  
Kasih-Nya sebagai Bapa**

**Pelajaran ini akan menolong saudara . . .**

- Menerangkan kuasa dan kekudusan Allah.
- Mengalami lebih banyak dari kasih-Nya yang besar.
- Menghargai kelayakan Allah untuk disembah.

---

## KUASA ALLAH YANG BESAR

---

### Tujuan 1. *Menjelaskan luasnya kuasa Allah.*

Ketika Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa, Ia menunjuk kuasa Allah. Kata-Nya, “Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga” (Matius 6:10).

Ia memberikan pandangan sekilas mengenai sorga. Di sana para malaikat melayani Allah yang hanya berfirman saja dan terciptalah alam semesta ini. Kadang-kadang kita lupa tentang kuasa-Nya, karena kita melihat kuasa-kuasa lain yang seolah-olah memegang kekuasaan. Namun demikian kita harus mengingat, bahwa meskipun untuk sementara waktu Dia membiarkan manusia berbuat sesuka hatinya, Allah tidak pernah kehilangan kekuasaan-Nya. Wahyu 4:10 memberitahukan tentang mereka yang akan meletakkan mahkota (lambang kekuasaan) mereka di depan kaki Yesus. Seisi alam semesta akan mengakui Dia sebagai Tuhan.

Mazmur 98:2 mengatakan, “Tuhan telah memperkenalkan keselamatan yang daripada-Nya, telah menyatakan keadilan-Nya di depan mata bangsa-bangsa.” Kehadiran-Nya tak terhingga (Mazmur 139:3-10) dan pengetahuan-Nya tak terbatas (Ayub 28:23,24). Ia dapat menimbulkan angin kencang, atau Ia dapat menenangkan laut yang bergelora. Dengan kuasa-Nya bunga bakung tumbuh dari dalam tanah dan berkembang putih indah.

Seluruh alam menunjukkan kuasa-Nya dan para malaikat di sorga siap untuk melaksanakan kehendak-Nya. Maka kita harus lebih bersedia lagi untuk mempercayakan diri kita kepada kasih dan pemeliharaan-Nya. Di situ kita lebih aman daripada di tempat lain. Ia dapat mengubah jalan sejarah dunia dan dengan kuasa yang sama Ia dapat bekerja di dalam dan melalui hidup kita. Ketika kita mengenali kekua-

saan-Nya dan memuji-Nya, iman kita kepada-Nya makin bertambah. Kita menyadari betapa terbatasnya kita tanpa pertolongan-Nya — dan kita membuka hati untuk menerima.



---

Yang Harus Saudara Kerjakan

Bacalah Daniel 4:28-37 dan kemudian sempurnakanlah kalimat-kalimat berikut ini.

- 1** Dalam doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya, secara khusus Ia membicarakan kuasa Allah. Apakah kata-kata-Nya?

.....  
.....

- 2** Raja menyatakan bahwa dia membangun Babilonia untuk
- a) menghormati Allah.
  - b) memberi pekerjaan kepada rakyatnya.
  - c) menunjukkan kemuliaannya sendiri.

- 3** Dia mengalami bahwa Allah itu benar dan adil dan
- a) pada suatu hari akan mempunyai kekuasaan yang lebih besar.
  - b) dapat merendahkan siapa saja yang bersikap sombong.
  - c) kurang memperhatikan apa yang kita lakukan.

- 4** Setelah pengalaman ini Raja Nebukadnezar
- a) tidak menceritakan apa yang terjadi.
  - b) membanggakan dirinya lagi.
  - c) menghormati dan memuji Allah.

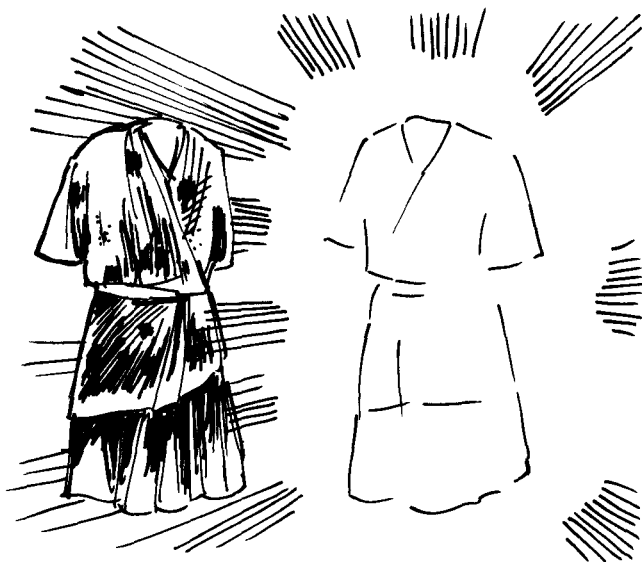
---

**KEKUDUSAN ALLAH YANG MENGAGUMKAN**

---

**Tujuan 2.** *Mengenalinya keterangan-keterangan Alkitab mengenai kekudusan Allah.*

Mungkin saudara masih ingat mengenakan pakaian berwarna muda yang pada sangka saudara masih bersih. Akan tetapi, ketika saudara berdiri dekat sesuatu yang putih cemerlang, saudara menyadari betapa kotor dan lusuh pakaian saudara itu. Ingatkah saudara bagaimana perasaan saudara saat itu?



Begitulah kira-kira perasaan nabi Yesaya. Ia tahu bahwa Allah itu kudus. Ia tahu apa arti kekudusan, yaitu bebas

dari dosa, jujur dalam setiap tingkah laku. Tetapi pada suatu hari dia diberikan suatu penglihatan, di mana dia melihat makhluk-makhluk bersayap yang berseru, “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam!” Bunyi suara mereka menggoncangkan landasan bait suci. Tiba-tiba Yesaya menyadari bahwa ia sama sekali tak berlayak untuk berdiri di hadapan Allah.

Apa yang dapat dilakukannya? Dia tidak suci dan dia mengetahuinya. Dia berseru, “Celakalah aku! aku binasa!”

Kemudian salah satu makhluk itu menyentuh bibirnya dengan bara api dari mezbah dan menghapus kesalahannya (Yesaya 6:1-6).

Apakah yang hendak disampaikan penglihatan itu kepada Yesaya dan kita? Bahwa Allah itu demikian kudus, murni dan suci, sehingga kita tidak layak berdiri di hadapan-Nya. Yaitu kita tidak berhak, jika kita berharap pada kebaikan kita sendiri. Kita tidak dapat memenuhi patokan-Nya, tetapi Ia dapat menjamah dan menyucikan kita. Lalu kita tak perlu takut lagi. Kita tak perlu takut bila berada di hadirat-Nya.

Namun demikian, ketakutan lain yang memenuhi hati kita — takut akan Tuhan yang merupakan penghormatan yang mendalam, rasa kagum dan takwa. Perasaan ini sama sekali tidak berhubungan dengan rasa ngeri atau gentar. Akan tetapi, itulah kesadaran akan kebesaran Allah dan ketidaklayakan kita. Inilah yang dimaksudkan dalam Yesaya 8:13, “Dialah yang harus kamu akui sebagai Yang Kudus; kepada-Nyalah harus kamu takut.”

Allah juga berfirman dalam Maleakhi 3:6, “Bahwasanya Aku, Tuhan, tidak berubah.” Dialah Allah sumber kekuasaan dan kekudusan, dan kita bisa yakin bahwa Ia tidak pernah berubah.

Maka marilah kita bersyukur, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan. Marilah kita bersyukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan rasa hormat dan takut; karena Allah kita adalah api yang menghancurkan (Ibrani 12:28,29).



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.
- a Jika saya berusaha cukup keras, saya dapat menjadi kudus dan suci seperti yang dikehendaki Allah.
  - b Yesaya merasa dirinya berdosa ketika dia menyadari kekudusan Allah.
  - c Jamahan ilahi melenyapkan kesalahan Yesaya.
  - d Tuhan dapat menyucikan kita juga.
- 6** Selesaikanlah kalimat ini, "Bahwasanya Aku, Tuhan,  
 .....  
 ....."
- 7** Pilihlah kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Takut kepada Tuhan adalah rasa hormat yang mendalam, rasa kagum yang
- a) menjadikan kita takut untuk berdoa.
  - b) mengingatkan kita akan semua kesalahan kita.
  - c) mengajak kita untuk berdoa dan beribadah.

Cocokkan jawaban saudara.

---

### KASIHNYA SEBAGAI BAPA

---

**Tujuan 3.** *Menunjukkan contoh-contoh dalam Alkitab tentang bagaimana Allah menyatakan kasih-Nya kepada manusia.*

Umat Israel, yang hidup pada masa pemerintahan para raja dan nabi, telah mempelajari bagian pertama dari pelajaran ini dengan baik. Mereka tahu akan kuasa Allah yang besar dan kekudusan-Nya. Mereka telah menyaksikan tiang api pada waktu malam; mereka gemetar ketika kilat dan guruh menggoncangkan Gunung Sinai. Mereka berharap kepada Imam Besar untuk memasuki Tempat Mahakudus dalam Kemah Sembayang atau Bait Suci dan berbicara dengan Allah sebagai pengganti mereka. Mereka takut untuk menghampiri Dia.



Tetapi Allah tidak mau mereka memandangnya sebagai Allah yang jauh dan tidak dapat dihampiri. Ia begitu mengasihinya umat manusia, sehingga mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, ke dunia untuk memperdamaikan dunia dengan



diri-Nya. Karena dosa, maka seakan-akan ada dinding yang memisahkan manusia dengan Allah. Penebusan harus dilaksanakan bagi dosa, persahabatan dan persekutuan antara Allah dan manusia harus dipulihkan.

Yesus Kristus telah melakukan ini melalui kematian-Nya di atas kayu salib. Ibrani 10:19-22 berbunyi,

Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup . . . Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh.

Apa yang saudara pikirkan kalau mendengar kata-kata, "Allah Bapa kita"? Apakah saudara memikirkan seorang hakim yang keras, pemimpin yang kejam, atau seorang diktator? Apakah kata-kata itu menjadikan saudara gugup atau takut?

Ada orang yang mengalami perasaan ini karena masa kanak-kanak yang tidak bahagia atau kenangan akan orang tua yang kejam. Allah yang melihat kita dan mengetahui semua pikiran kita telah memberitahukan bahwa kasih-Nya kepada kita lebih besar dari kasih seorang bapa atau ibu insani — bahkan lebih besar dari orang tua yang terbaik di dunia ini. Dengan ilhami Roh Kudus, Raja Daud mengatakan, "Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun Tuhan menyambut aku" (Mazmur 27:10). Meskipun Daud dibesarkan dalam rumah tangga yang aman, dia mengetahui bahwa kasih manusia masih dapat gagal. Tetapi kasih Allah tak mungkin gagal.

Dalam Mazmur 103:13 kita membaca, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." Kita dapat membayangkan orang tua insani yang paling baik, dan membayangkan

bahwa Allah sama seperti mereka itu, tetapi jauh lebih baik lagi.

Seorang anak yang penuh kepercayaan akan pergi kepada ayahnya yang ramah dan pengasih, bila ia merasa takut dan hatinya perlu ditentramkan. Ia pergi kepada bapanya, bila ia memerlukan pertolongan, bila ia lapar, bila ia kesepian, bila ia berada dalam kesukaran. Dan ia pergi kepada bapanya, bila ia ingin bercakap-cakap dan menceritakan kejadian-kejadian pada hari itu. Atau barangkali ia tidak mau bercakap-cakap — ia hanya ingin dekat dengan ayahnya, berada di dekatnya serta mendengarkan bila ayahnya ingin mengatakan sesuatu kepadanya.

Allah ingin kita mengalami hubungan ayah-anak seperti ini. Ia ingin agar kita merasa aman bila datang kepada-Nya. Rasul Paulus mengetahui hal ini dan menulis sebagai berikut:

Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, “ya Abba, ya Bapa!” (Roma 8:15).

Ketika Paulus menuliskan kata-kata ini, ia mempergunakan suatu kata Aram, yaitu *Abba* untuk Bapa. Itulah kata yang biasa dipergunakan anak-anak bila berbicara kepada ayah kandung mereka. Bandingannya dalam bahasa Indonesia ialah “Pak”.

Apa yang disampaikan kata ini mengenai ibadah? Allah begitu sangat mengasihi kita, sehingga Dia menghendaki hubungan yang seakrab-akrabnya dengan kita. Tentu saja Dia layak mendapatkan semua pujian dan pujaan yang kita berikan kepada-Nya. Bila kita tidak beribadah kepada Tuhan, kita merugikan diri kita sendiri. Tambahan pula, kita melukai hati Bapa di surga yang penuh kasih.

Mungkin kita perlu mengajukan beberapa pertanyaan kepada diri sendiri. *Apakah saya memperlakukan Tuhan seolah-olah Dia seorang asing? Apakah saya mengabaikan Dia dan berbuat sesuka hatiku? Ataukah saya memulai setiap hari dengan bersekutu dan memuji Dia?*

Jika saudara tidak bisa memberi jawaban sebagaimana seharusnya, baiklah sekarang juga saudara menundukkan kepala dan mohon pengampunan dari Dia. Dia sedang menantikan saudara.

Pada waktu saudara bersekutu dan beribadah dengan sukacita kepada Allah, saudara akan merasakan bahwa Ia dekat dengan saudara. Dan semakin banyak saudara beribadah kepada-Nya, makin mudahlah untuk beribadah, karena hal itu sudah menjadi cara hidup saudara — hidup yang lebih kaya dan lebih memuaskan.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

**8** Bacalah Lukas 13:34. Pada hemat saudara, bagaimana perasaan Yesus ketika Dia mengucapkan kata-kata itu?

.....

**9** Di belakang ayat-ayat berikut ini, tuliskan bagaimana Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Yang pertama telah dikerjakan.

a Yohanes 3:16 *Dia membeai Putranya bagi kita* .....

b Yesaya 41:10 .....

c Ibrani 12:5,6 .....

d Mazmur 40:4 .....

- 10** Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.
- a Allah ingin agar kita takut supaya kita akan taat.
  - b Bapa kita di surga lebih ramah dari bapa insani.
  - c *Abba* adalah kata yang dipergunakan seorang anak yang berbahasa Aram, bila memanggil ayahnya.
  - d Ibadah yang sungguh-sungguh adalah pengalaman yang penuh sukacita.



---

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.
- 6 tidak berubah.
- 2 c) menunjukkan kemuliaannya sendiri.
- 7 c) mengajak kita untuk berdoa dan beribadah.
- 3 c) dapat merendahkan siapa saja yang bersikap sombong.
- 8 Dalam kata-kata saudara sendiri: mungkin kesedihan, kasih atau kerinduan yang mendalam.
- 4 c) menghormati dan memuji Allah.
- 9 b Menkuatkan, menolong dan melindungi.  
c Memperingatkan.  
d Memberi nyanyian baru.
- 5 a Salah.  
b Benar.
- 5 c Benar.  
d Benar.
- 10 a Salah.  
b Benar.
- 10 c Benar.  
d Benar.